

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Potensi Wisata Kota Palu

Sektor pariwisata di Indonesia sebagai salah satu sumber pemasukan negara lambat laun semakin berkembang dan menunjukkan kenaikan dalam hal kunjungan wisatawan baik wisatawan asing maupun wisatawan lokal. Daya tarik dari masing-masing objek wisata yang menawarkan berbagai keunggulan baik dari fasilitas serta unsur daya tarik alam dan budaya setempat menjadi salah satu alasan utama para wisatawan untuk mendatangi suatu kawasan wisata. Sehingga kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia meningkat dari hari ke hari.

Disamping jumlah wisman yang semakin meningkat, saat ini pun telah terjadi perubahan *consumers behavior pattern* atau pola konsumsi dari para wisatawan. Mereka tidak lagi terfokus pada hanya ingin bersantai dan menikmati *sun, sea and sand*, saat ini pola konsumsi mulai berubah ke jenis wisata yang lebih tinggi yang meskipun santai namun dapat menikmati produk atau kreasi budaya (*culture*) dan peninggalan sejarah (*heritage*) serta alam (*nature*) atau eko wisata dari suatu daerah atau negara (Santosa, 2002)

Dilihat dari perkembangannya pada masa mendatang, pariwisata di Indonesia akan dikembangkan di sektor Indonesia bagian timur, diantaranya pulau Lombok, Sulawesi, Maluku dan Irian Jaya. Hal ini dikarenakan pulau Jawa dan Bali telah banyak diolah keasrian alamnya, sehingga sektor pariwisata yang lebih potensial akan dikembangkan di Indonesia bagian timur.

Provinsi Sulawesi Tengah memiliki sumber daya alam yang potensial untuk pembangunan dan pengembangan di sektor pariwisata. Sumber potensial tersebut didukung oleh adanya objek-objek wisata baik wisata alam maupun wisata budaya. Keindahan alam pegunungan, lembah, sungai, pantai (4 dimensi kota Palu) yang mempunyai daya tarik tersendiri merupakan kekayaan wisata alam dari daerah mempunyai daya tarik tersendiri merupakan kekayaan wisata alam dari daerah Sulawesi Tengah. Demikian pula dengan

flora dan fauna khas yang ada. Sumber daya wisata budaya, seperti peninggalan sejarah purbakala, adat istiadat dan budaya tradisional penduduk asli lebih memperkaya khasanah objek wisata dari kota Palu, Sulawesi Tengah.

1.1.2 Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Pada Teluk Palu

Salah satu bentuk kegiatan perkotaan yang akan dikembangkan adalah objek pariwisata. Palu merupakan sebuah Ibu Kota dari Provinsi Sulawesi Tengah yang mempunyai potensi wisata bahari yang baik. Rencana pengembangan pariwisata pada Teluk Palu diharapkan akan menarik minat dari wisatawan lokal dan asing yang melakukan eksplorasi wisata pantai di kota Palu. Oleh karena itu dibutuhkan suatu tempat tinggal sementara (Hotel Resort) yang nyaman agar memberi kesan baik bagi wisatawan lokal dan asing yang berkunjung ke kota Palu, dengan cara menikmati keindahan Teluk Palu atau pantai Talise (Perda Kota Palu, 2012).

Hotel Resort merupakan tempat peristirahatan yang terletak di daerah wisata. Perancangan Hotel Resort di Teluk Palu diharapkan dapat meningkatkan pemasukan daerah melalui bidang pariwisatanya. Dapat disimpulkan bahwa Hotel Resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olahraga. Juga umumnya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari.

Mengetahui tingkat kelayakan pembangunan Hotel Resort pada Teluk Palu merupakan suatu hal yang penting. Adapun lokasi yaitu pada Section III Teluk Palu: Muara Sungai Pondo – Sisi Utara Lokasi Penggaraman. Proyek ini bertujuan memperoleh gambaran kelayakan lokasi proyek Hotel Resort melalui kajian aspek manfaat, aspek teknik dan aspek sosial budaya untuk menjadi dasar pengambilan keputusan keberlanjutan (Dinas PU, 2012).

Sasaran yang akan dicapai dalam proyek ini adalah tersedianya informasi yang berhubungan dengan lokasi dan konsep dari arsitektur lokal yang kemudian dapat diterapkan dalam desain Hotel Resort berupa aspek bentuk yaitu fasad bangunan. Sehingga ada kekhasan arsitektur tradisional Palu yang diciptakan dari visual bangunan Hotel Resort Teluk Palu.

Lingkup kegiatan proyek ini meliputi kajian terhadap kebijakan dan sasaran kegiatan, kajian terhadap kondisi eksisting pada wilayah studi, pengambilan data fisik, analisis sosial budaya dan arsitektur lokal kota Palu yang difokuskan pada karakteristik dasar bangunan tradisional Suku Lore yang telah disepakati mewakili tipologis arsitektur tradisional Palu yang berhubungan dengan strategi desain arsitektur tradisional, utamanya perubahan bentuk akibat transformasi bentukan arsitektur tradisional (konsep) pada bentukan bangunan modern.

1.1.3 Rumah Adat Tambi, Suku Lore Sebagai Salah Satu Representasi Tipologi Arsitektur Tradisional Palu

Pada sisi lain, perkembangan karya arsitektur nusantara cukup beragam dan telah menghasilkan banyak karya yang cukup representatif, salah satunya adalah memasukkan unsur desain arsitektur tradisional pada bangunan modern. Kecenderungan memakai kembali keunggulan strategi desain arsitektur tradisional yang kemudian menjadi inspirasi desain arsitektur modern adalah suatu usaha untuk bertindak lebih baik terhadap lingkungan. Usaha ini mendukung untuk menciptakan suatu desain yang baik di Indonesia, hal ini umumnya diterapkan pada suatu rancangan yang merupakan salah satu usaha untuk mengangkat ciri khas setiap daerah dari segi karya arsitektur (Kruyt A.C, 1932 dalam Mariani, Masimming Z.).

Di Sulawesi Tengah dikenal beberapa arsitektur tradisional dan dua tipe disepakati mewakili tipologis arsitektur tradisional. Rumah tradisional Suku Kaili yang dikenal sebagai rumah panggung Saoraja dan rumah tradisional Suku Lore yaitu rumah tradisional Tambi.

Rumah tradisional Suku Lore mempunyai ciri khas pada bentuk atapnya yaitu memanjang dari atas sampai ke tanah, bentuk atap ini juga diterapkan pada bentuk fasade beberapa gedung pemerintahan di Kota Palu. Pada dasarnya rumah tempat tinggal Suku Lore di Lembah Bada, baik tempat tinggal raja bangsawan maupun orang kebanyakan (rakyat biasa), disebut dengan tambi.

Perbedaan antara tambu raja, bangsawan dan rakyat jelata terletak hanya pada bubungan rumah, yakni ada atau tidaknya kepala/tanduk kerbau. Tanduk kerbau yang ada di bubungan hanya ada pada tambu milik raja dan bangsawan saja, sedangkan pada rumah orang kebanyakan tidak dibenarkan memasang tanduk atau kepala kerbau.

1.1.4 Transformasi Tipologi Arsitektur Tradisional Ke Dalam Perancangan Arsitektur

Walaupun perbendaharaan Arsitektur Nusantara sudah cukup banyak dibahas, namun pembahasan yang fokus terhadap transformasi tipologi arsitektur tradisional ke dalam perancangan arsitektur masih banyak yang belum terekspos secara ilmiah.

Adapun sebaiknya, segala perancangan tentang transformasi obyek arsitektur tradisional yang ada tetap mengacu terhadap penelitian ilmiah (mendesain melalui riset) walaupun dalam pembahasannya hanya fokus terhadap satu kajian saja, sehingga perlu adanya data-data yang lebih komprehensif dan pembahasan lebih mendalam yang dapat membuat hasil perancangan melalui hasil riset dapat berkontribusi lebih dan menjadi salah satu panduan dari penelitian-penelitian yang telah ada terutama yang membahas tentang transformasi tipologi arsitektur tradisional ke dalam perancangan arsitektur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terdapat diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah utama, antara lain:

1. Desain Hotel Resort dengan mengambil konsep arsitektur lokal Palu, Sulawesi Tengah kurang diterapkan dalam Hotel, Resort, dan Hotel Resort di Palu (mengangkat identitas arsitektur lokal Palu).
2. Penerapan karakteristik rumah adat Tambu, Suku Lore sebagai representasi tipologi arsitektur tradisional Palu, pada aspek bentuk yaitu fasade bangunan di Palu kurang diangkat sebagai kearifan lokal Palu, mengingat fasade adalah bentuk visualisasi yang pertama kali dilihat secara kasat mata oleh manusia, sehingga perlu adanya penerapan konsep arsitektur lokal di dalamnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik (ciri khas) dari rumah adat Tambi, Suku Lore?
2. Bagaimana menerapkan karakteristik rumah adat Tambi, Suku Lore sebagai tipologi arsitektur tradisional Palu fasade bangunan *cottage* Hotel Resort Teluk Palu?

1.4 Batasan Masalah

Karena luasnya objek kajian, maka kajian akan dibatasi antara lain sebagai berikut:

1. Penggalan karakteristik dari rumah adat Tambi, Suku Lore berdasarkan ciri khas yang terkandung di dalamnya.
2. Penerapan karakteristik rumah adat Tambi, Suku Lore sebagai tipologis arsitektur tradisional Palu pada aspek bentuk yaitu konsep desain fasade bangunan *cottage* Hotel Resort Teluk Palu (fasilitas yang dipilih adalah *cottage* yang memiliki fungsi primer sebagai hunian).

1.5 Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang diangkat dalam kajian penerapan karakteristik rumah adat Tambi pada fasade bangunan *cottage* Hotel Resort Teluk Palu adalah sebagai berikut:

1. Menggali karakteristik dari rumah adat Tambi, Suku Lore.
2. Menerapkan karakteristik rumah adat Tambi, Suku Lore sebagai tipologis arsitektur tradisional Palu pada aspek bentuk yaitu konsep desain fasade bangunan *cottage* Hotel Resort Teluk Palu (fasilitas yang dipilih adalah *cottage* yang memiliki fungsi primer sebagai hunian).

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penerapan karakteristik rumah adat Tambi, Suku Lore terhadap fasade Hotel Resort Teluk Palu, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Diharapkan dapat memperkaya pembendaharaan arsitektur nusantara.
- b. Diharapkan mampu menggali karakteristik dari rumah adat Tambi, Suku Lore.
- c. Diharapkan mampu menerapkan karakteristik rumah adat Tambi, Suku Lore sebagai tipologis arsitektur tradisional Palu pada aspek bentuk yaitu konsep desain fasade bangunan *cottage* Hotel Resort Teluk Palu.

2. Bagi Pemerintah

- a. Memperkenalkan kearifan lokal yaitu budaya Sulawesi Tengah terhadap wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik.
- b. Memperkenalkan potensi wisata Teluk Palu terhadap wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik.

3. Bagi Masyarakat

- a. Meningkatkan kearifan lokal budaya dan wisata alam dari Sulawesi Tengah.
- b. Mengenalkan kepada masyarakat bahwa rumah adat Tambi adalah potensi lokal yang dimiliki oleh Sulawesi Tengah, sehingga kedepannya dapat diterapkan pada bangunan dengan fungsi modern dan menjadi suatu kebanggaan di tengah lajunya arus globalisasi.
- c. Mengangkat citra pariwisata Sulawesi Tengah

1.7 Kerangka Pemikiran

